

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL MELALUI PENDEKATAN *DU PONT SYSTEM* PADA PT SIANTAR TOP TBK**Fera Maulina**

Politeknik Tonggak Equator

INFO ARTIKEL ABSTRACT**Riwayat Artikel:**Received : May, 17th 2021Revised : June, 8th 2021Accepted : June, 9th 2021**Keywords:**

Du pont System, PT Siantar Top Tbk

This study aims to describe and analyze the efficiency of the use of capital through the Du Pont approach. The data analysis that will be used is quantitative with the data source, namely secondary data obtained from the 2016-2019 financial statements of PT Siantar Top Tbk. The research variables used are: (1) Asset Turn Over, to show the company's ability to manage all assets to generate sales; (2) Net Profit Margin, to show how much net profit the company gets; (3) Return on Assets, to measure the rate of return of all existing assets; (4) Equity Multiplier, to describe how much equity is compared to the company's total assets or how much assets are financed by debt and; (5) Return on Equity, to measure the rate of return of all existing capital. The results showed that the company's ability to manage its capital in generating net profit was efficient. Factors that affect Return on Equity is the tendency of increasing Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, and Return on Assets. This shows that the company's ability to generate net profit from sales, manage assets and investments owned in generating sales and net profit is efficient..

ABSTRAK**Kata Kunci:**

Du pont System, PT Siantar Top Tbk

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efisiensi penggunaan modal melalui pendekatan Du pont. Analisis data yang akan digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Siantar Top, Tbk tahun 2016-2019. Variabel penelitian yang digunakan adalah : (1) Asset Turn Over, untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan penjualan; (2) Net Profit Margin, untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan; (3) Return on Asset, untuk mengukur tingkat pengembalian dari seluruh aset yang ada; (4) Equity Multiplier, untuk menggambarkan seberapa besar ekuitas dibandingkan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang dan; (5) Return on Equity, untuk mengukur tingkat pengembalian dari seluruh modal yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih sudah efisien. Faktor yang mempengaruhi Return on Equity adalah kecenderungan meningkatnya Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, dan Return on Asset. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, mengelola aset maupun investasi yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan serta laba bersih sudah efisien.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat di mana terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil di dalam menjalankan usahanya dengan melihat perkembangan dari perusahaan tersebut maupun profit yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan suatu usaha tidak luput dari kinerja keuangan dan laporan keuangan yang baik.

PT Siantar Top Tbk merupakan salah satu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan nilai saham PT Siantar Top Tbk berfluktuasi namun tidak signifikan dari tahun 2015 hingga masa pandemi COVID-19 yang mulai terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020. Dampak pandemi COVID-19 memberikan pukulan yang cukup berat bagi perekonomian dunia tidak terkecuali Indonesia. IMF (*International Monetary Fund*), Bank Dunia (*World Bank*), dan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) memprediksikan pertumbuhan ekonomi dunia semasa pandemi adalah sebesar -4,9%, -5,2%, dan -7,6% hingga -6%. Di samping itu, IMF juga mencatat bahwa kerugian perekonomian global akibat pandemi COVID-19 adalah sebesar 12 triliun dolar AS (Redaksi WE Online, 2020).

Perekonomian Indonesia juga menjadi lesu akibat pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat pada kuartal III 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar -3,49%. Namun, di tengah merosotnya perekonomian Indonesia serta rendahnya daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19, sektor makanan dan minuman yang merupakan sektor strategis masih mampu tumbuh positif sebesar 0,66% (Aria, 2020). Selain itu, sektor makanan dan *minuman* juga memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan non migas pada kuartal III 2020 yaitu sebesar 39,19% (Hutomo, 2020)

Apabila sebuah perusahaan menginginkan investasi dari pihak luar, maka laporan keuangan dapat menjadi jembatan bagi perusahaan dan calon investor. Hal ini karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa baik kinerja yang dimiliki oleh perusahaan terutama dari aspek finansial, yang merupakan faktor penting bagi investor dan calon investor. Namun, untuk mengetahui kinerja perusahaan dari aspek finansial, pihak perusahaan maupun calon investor perlu melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan sebelum menargetkan untuk profit tentunya memerlukan dana yang biasanya disebut modal kerja. Di mana modal kerja ini digunakan untuk mendanai semua aktivitas yang terjadi di perusahaan sebelum perusahaan memperoleh laba. Modal kerja diharapkan dapat berputar dalam jangka waktu yang singkat karena semakin tinggi perputaran modal kerja akan menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh juga meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kelas matrik keuangan yang membantu investor menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran dan biaya relevan lainnya yang digunakan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan mencakup ratio tentang *Return On Asset* (ROA) dan juga *Return On Equity* (ROE).

Salah satu analisis pengukuran kinerja keuangan adalah analisis Du pont. *Du Pont system* menjelaskan hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail. Untuk mengetahui tingkat pengembalian aset (*ROA*), *Du Pont System* menggabungkan rasio aktivitas yakni perputaran aktiva dengan rasio profitabilitas yakni *net profit margin*, dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Assets* (*ROA*)

yang dapat di kalikan dengan rasio *leverage* yakni *equity multiplier* sehingga menghasilkan *Return On Equity* (ROE).

Efisiensi penggunaan modal dari penggunaan aktiva diukur dengan rasio perputaran aktiva untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola aktiva. Efisiensi operasi diwakili oleh *Net profit margin* yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat mengendalikan biayanya dan *equity multiplier* yang digunakan untuk mengetahui efektivitas *leverage* atau penggunaan kewajiban perusahaan.

Penurunan *ROA* dalam perhitungan rasio hanya sebatas disebabkan oleh akun laba bersih atau total aset. Tetapi dengan menggunakan *Du Pont System*, pihak manajemen mengetahui lebih jauh penyebab turunnya *ROA*, apakah karena profit margin yang turun atau karena perputaran aktiva yang turun. Sehingga dapat diketahui permasalahan yang sesungguhnya, dan kemudian dapat diambil tindakan yang lebih akurat untuk mengatasinya.

Tentunya dari analisis *Du pont system* membuat investor mengetahui kegiatan keuangan apa yang paling berkontribusi terhadap perubahan ROE pada perusahaan tersebut. Atas dasar itu, seorang investor menjadi dapat membandingkan efisiensi operasional dari dua perusahaan. Analisis *Du pont system* juga berguna bagi manajer perusahaan. Di dalam analisis *Dupont system* telah dirincikan berbagai komponen keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga membuat manajer mengetahui kekuatan dan kelemahan dari indikator komponen keuangan perusahaan. Hal ini dapat digunakan manajer untuk mengambil kebijakan dalam mengelola perusahaannya agar operasinya lebih efisien.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Analisis Du Pont System

Menurut Brigham (dalam Saraswati et al., 2015, p. 3) “*Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian marjin laba bersih (*net profit margin*) dengan perputaran total aset (*total asset*)”.

Manfaat Analisis Du Pont System

Menurut Munawir (dalam Harahap, 2019, p. 19) manfaat dari *Du pont System* yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Du Pont* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating asset turn over* sesuai dengan standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan sedangkan *operating asset turn over* masih di bawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan menggunakan *Du Pont* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya.

Dengan demikian dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisis *Du Pont* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisis *Du Pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Analisis *Du Pont* selain digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Du Pont* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Rasio Du Pont System

Menurut Sugiono & Untung (2016, pp. 75–76), rasio-rasio yang digunakan dalam *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1. *Asset Turn Over*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.

2. *Net Profit Margin (Return on Sales)*

Menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

3. *Return on Investment (Return on Asset)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada.

4. *Asset Leverage*

Sering juga disebut dengan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.

5. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *Du Pont System* dihitung dengan mengalikan ROA dengan *Equity Multiplier*. Maka dengan demikian, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turn Over} \\ \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

Jika perusahaan mendanai hanya dengan modal sendiri, maka ROA = ROE karena total aktivanya sama dengan total ekuitas. Tetapi jika perusahaan menggunakan hutang, maka ROE > ROA, efek penggunaan hutang terhadap ROE digambarkan oleh Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROA} \times \text{Equity Multiplier} \\ \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times [1 + \text{Financial Leverage}] \\ \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \end{aligned}$$

Dengan menghubungkan kedua persamaan tersebut, maka kita mendapat formula *Du Pont* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{NPM} \times \text{ATO} \times \text{EM} \\ \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{EM}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

Total Ekuitas	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Total Ekuitas
------------------	---------------------	--------------	------------------

Melalui *Du Pont System* diharapkan dapat diketahui penyebab dari tidak efisiennya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya.

Komponen Du Pont System

Menurut Sugiono & Untung (2016, p. 76), *system* ini juga memiliki komponen lain seperti membagi *Return on Equity* (ROE) menjadi tiga bagian yaitu:

1. Komponen Laba Penjualan (*Net Profit Margin*)

Dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi maka produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah yang tinggi, sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi.

2. Komponen Efisiensi Aktiva (*Asset Turn Over*)

Dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi investasi pada masa aktiva yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih.

3. Penggunaan Komponen *Leverage* (*Equity Multiplier*)

Pengali ekuitas yang tinggi selain meningkatkan ROE juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Meningkatnya risiko perusahaan dapat mengakibatkan biaya bunga lebih tinggi dan harga saham turun. Oleh karena itu pengali ekuitas harus diupayakan pada posisi yang seoptimal mungkin.

Kajian Empiris

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 5 jurnal dari penelitian terdahulu yang terdiri dari 4 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional guna mendukung penelitian ini. Kelima jurnal tersebut yaitu:

1. Jurnal pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Phrasasty et al. pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont System* secara *trend analysis*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deksriptif. Objek dari penelitian ini adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2013 fluktuatif. Hal ini karena peningkatan *total cost* tidak diimbangi dengan peningkatan EAT sehingga mempengaruhi NPM. Di sisi lain, total aset mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan peningkatan *sales* sehingga ROI dan ROE yang dimiliki menjadi fluktuatif. Kemudian peningkatan total aset tidak diimbangi dengan peningkatan total modal sehingga mempengaruhi *equity multiplier*.
2. Jurnal kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan periode 2007-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis Rasio Keuangan dan *Du Pont System* secara *time series* dan *trend analysis*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deksriptif. Objek dari penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil dari analisis rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio aktivitas memiliki

- pencapaian di atas rata-rata industri, sedangkan rasio likuiditas dan rasio *leverage* masih menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hasil dari analisis *Du Pont System* juga menunjukkan pencapaian yang baik pada ROI dan ROE yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan. Berdasarkan hasil perbandingan, ROI dan ROE dari analisis Rasio Keuangan masih memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan ROI dan ROE dari analisis *Du Pont System*.
3. Jurnal ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indosat Tbk periode 2008-2017 dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah PT Indosat Tbk periode 2008-2017. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indosat Tbk periode 2008-2017 fluktuatif. Hal ini karena ROE yang dipengaruhi oleh peningkatan *total cost* tidak diimbangi dengan NPM. Selain itu, peningkatan *sales* juga tidak diimbangi dengan EAT.
 4. Jurnal keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate LQ45*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui urutan kinerja keuangan yang dimiliki oleh enam perusahaan *Property & Real Estate LQ45* dari yang tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut: Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk; Pakuwon Jati Tbk; Bumi Serpong Damai; Alam Sutera Realty Tbk; Waskita Karya (Persero) Tbk; Lippo Karawaci Tbk.
 5. Jurnal kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sanny & Yanti pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Federal International Finance dengan menggunakan rasio *Du Pont System*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif asosiatif. Objek dari penelitian ini adalah PT Federal International Finance periode 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Federal International Finance pada tahun 2009-2013 kurang baik. Hal ini karena ROI pada PT Federal International Finance mengalami penurunan dari tahun 2009-2013.

METODA PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif. Memberikan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat pada sifat-sifat daerah tertentu atau populasi merupakan penelitian deskriptif. Mencari atau menerangkan hubungan dan hipotesis cenderung tidak diperlukan dalam penelitian deskriptif (Hardani et al., 2020). Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT Siantar Top Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis meneliti pada laporan PT Siantar Top Tbk. Waktu penelitian mencakup laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 hingga tahun 2019.

Data yang Digunakan

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder di mana data yang diperoleh untuk kemudian diolah yang didapatkan tidak secara langsung dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi didapatkan dari data keuangan perusahaan PT Siantar Top Tbk tahun 2016-2019. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dan terkait dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Rumus	Skala
1.	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	%
2.	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali
3.	<i>Equity Multiplier</i>	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kali
4.	<i>Return on Asset</i>	$\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$	%
5.	<i>Return on Equity</i>	$\text{Return on Asset} \times \text{Equity Multiplier}$	%

Sumber: Sugiono & Untung (2016)

Metode Analisis

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 23), "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

ANALISIS DAN PEMBAHASAN*Return On Equity Melalui Pendekatan Du Pont System pada PT Siantar Top Tbk*

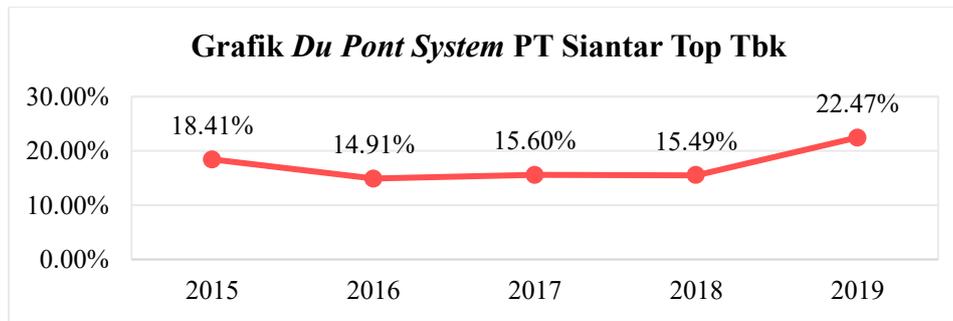
Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin besar rasio *Return on Equity*, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham atau investor. Hal ini karena penggunaan modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut menjadi semakin efisien. *Return on Equity* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. *Du Pont System* PT Siantar Top Tbk

Tahun	<i>Return on Asset</i> (%) (A)	<i>Equity Multiplier</i> (Kali) (B)	<i>Return on Equity</i> (%) (C=A*B)
2015	9,67	1,90	18,41
2016	7,45	2,00	14,91
2017	9,22	1,69	15,60
2018	9,69	1,60	15,49
2019	16,75	1,34	22,47

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, dapat diketahui grafik pergerakan *Return on Equity* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik *Du Pont System* PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui *Return on Equity* PT Siantar Top Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh *Equity Multiplier* dan *Return on Asset* yang juga mengalami fluktuasi. *Return on Equity* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 18,41%. Sedangkan *Return on Equity* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 14,91% yang mengalami penurunan sebesar 3,5% dari tahun 2015.

Return on Equity PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 15,60% yang mengalami peningkatan sebesar 0,69% dari tahun 2016. Pada tahun 2018, *Return on Equity* PT Siantar Top Tbk adalah sebesar 15,49% yang mengalami penurunan sebesar 0,11% dari tahun 2017. Sedangkan *Return on Equity* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 22,47% yang mengalami peningkatan sebesar 6,98% dari tahun 2018. Adapun untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *berfluktuasinya* tingkat Return On Equity perusahaan, melalui pendekatan *Du Pont System* dapat diketahui melalui analisis efisiensi masing-masing komponen pembentuknya.

Net Profit Margin

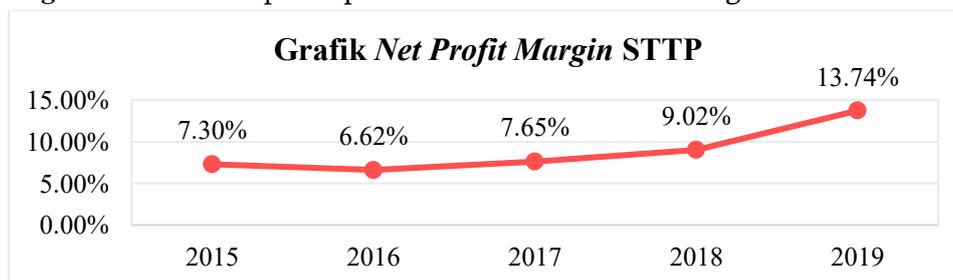
Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan. *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp) (A)	Penjualan Bersih (Rp) (B)	<i>Net Profit Margin</i> (%) (C=A/B*100%)
2015	185.705.201.171	2.544.277.844.656	7,30
2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	6,62
2017	216.024.079.834	2.825.409.180.889	7,65
2018	255.088.886.019	2.826.957.323.397	9,02
2019	482.590.522.840	3.512.509.168.853	13,74

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, dapat diketahui grafik pergerakan *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019 meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2016. *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar 7,30%. Artinya dengan jumlah penjualan sebesar Rp 2.544.277.844.656, PT Siantar Top Tbk dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 185.705.201.171. Dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07. Pada tahun 2015, penjualan bersih yang diperoleh PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan sebesar 17,23% dari Rp 2,17 triliun pada tahun 2014. Selain itu, laba bersih yang diperoleh pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 38,10% dari Rp 168 milyar pada tahun 2014 (*Annual Report*, 2015).

Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 6,62% yang mengalami penurunan sebesar 0,68% dari tahun 2015. Berdasarkan *Net Profit Margin* yang diperoleh pada tahun 2016 tersebut, dapat diketahui dengan jumlah penjualan sebesar Rp 2.629.107.367.897, PT Siantar Top Tbk dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 174.176.717.866. Dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07. Meskipun *Net Profit Margin* pada tahun 2016 mengalami penurunan, namun penjualan bersih yang diperoleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3,33% dari Rp 2,54 triliun pada tahun 2016. Selain itu, laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 6,15% dari Rp 185 milyar.

Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 7,65% yang mengalami peningkatan sebesar 1,03% dari tahun 2016. Berdasarkan *Net Profit Margin* yang diperoleh pada tahun 2017 tersebut, dapat diketahui dengan jumlah penjualan sebesar Rp 2.825.409.180.889, PT Siantar Top Tbk dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 216.024.079.834. Dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,08. Penjualan bersih yang diperoleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,47% dari Rp 2,63 pada tahun 2016. Selain itu, laba bersih yang diperoleh pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 32,51% dari Rp 174 milyar pada tahun 2016.

Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 9,02% yang mengalami peningkatan sebesar 1,37% dari tahun 2017. Berdasarkan *Net Profit Margin* yang diperoleh pada tahun 2018 tersebut, dapat diketahui dengan jumlah penjualan sebesar Rp 2.826.957.323.397, PT Siantar Top Tbk dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 255.088.886.019. Dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,09. Penjualan bersih yang diperoleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,05% dari Rp 2,83 triliun pada tahun 2017. Selain itu, laba bersih yang diperoleh pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 12,53% dari Rp 216 milyar pada tahun 2017.

Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 13,74% yang mengalami peningkatan sebesar 4,72% dari tahun 2018. Berdasarkan *Net Profit Margin* yang diperoleh pada tahun 2019 tersebut, dapat diketahui dengan jumlah penjualan sebesar Rp 3.512.509.168.853, PT Siantar Top Tbk dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 482.590.522.840. Dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,14. Penjualan bersih yang diperoleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 24,25% dari Rp 2,83 triliun pada tahun 2018. Selain itu, laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 89,19% dari Rp 255 milyar pada tahun 2018.

Total Asset Turn Over

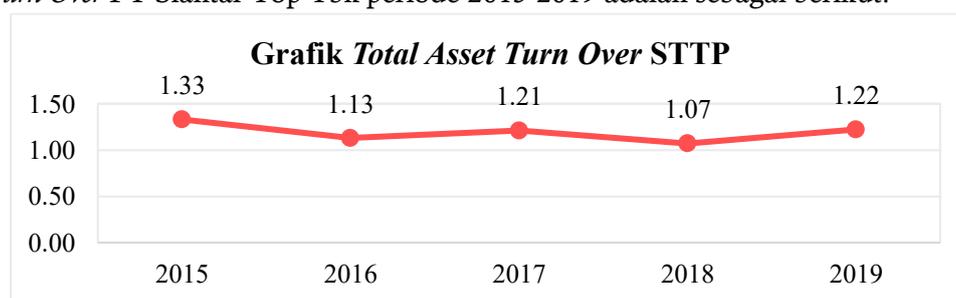
Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset maupun investasi yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 *Total Asset Turn Over* PT Siantar Top Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (A)	Total Aset (Rp) (B)	<i>Total Asset Turn Over</i> (Kali) (C=A/B)
2015	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	1,33
2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	1,13
2017	2.825.409.180.889	2.342.432.443.196	1,21
2018	2.826.957.323.397	2.631.189.810.030	1,07
2019	3.512.509.168.853	2.881.563.083.954	1,22

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, dapat diketahui grafik pergerakan *Total Asset Turn Over* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Total Asset Turn Over PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui *Total Asset Turn Over* PT Siantar Top Tbk mengalami *fluktuasi*. *Total Asset Turn Over* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar 1,33 kali. Artinya setiap Rp 1 perputaran total aset menghasilkan penjualan sebesar 1,33 kali. Pada tahun 2015, total aset yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan sebesar 12,88% dari Rp 1,7 triliun pada tahun 2014.

Total Asset Turn Over PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 1,13 kali yang mengalami penurunan sebesar 0,2 kali dari tahun 2015. Berdasarkan *Total Asset Turn Over* yang diperoleh pada tahun 2016 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 perputaran total aset menghasilkan penjualan sebesar 1,13 kali. Meskipun *Total Asset Turn Over* pada tahun 2016 mengalami penurunan, namun total aset yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 21,72% dari Rp 1,92 triliun pada tahun 2015.

Total Asset Turn Over PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 1,21 kali yang mengalami peningkatan sebesar 0,08 kali dari tahun 2016. Berdasarkan *Total Asset Turn Over* yang diperoleh pada tahun 2017 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 perputaran total aset menghasilkan penjualan sebesar 1,21 kali. Meskipun *Total Asset Turn Over* pada tahun 2017 mengalami penurunan, namun total aset yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari Rp 2,34 triliun pada tahun 2016.

Total Asset Turn Over PT Siantar Top Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 1,07 kali yang mengalami penurunan sebesar 0,14 kali dari tahun 2017. Berdasarkan *Total Asset Turn Over* yang diperoleh pada tahun 2018 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 perputaran total aset menghasilkan penjualan sebesar 1,07 kali. Meskipun *Total Asset Turn Over* pada

tahun 2017 mengalami penurunan, namun total aset yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 12,33% dari Rp 2,34 triliun pada tahun 2017.

Total Asset Turn Over PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 1,22 kali yang mengalami peningkatan sebesar 0,15 kali dari tahun 2018. Berdasarkan *Total Asset Turn Over* yang diperoleh pada tahun 2019 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 perputaran total aset menghasilkan penjualan sebesar 1,22 kali. Pada tahun 2019, total aset yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan sebesar 9,52% dari Rp 2,63 triliun pada tahun 2018.

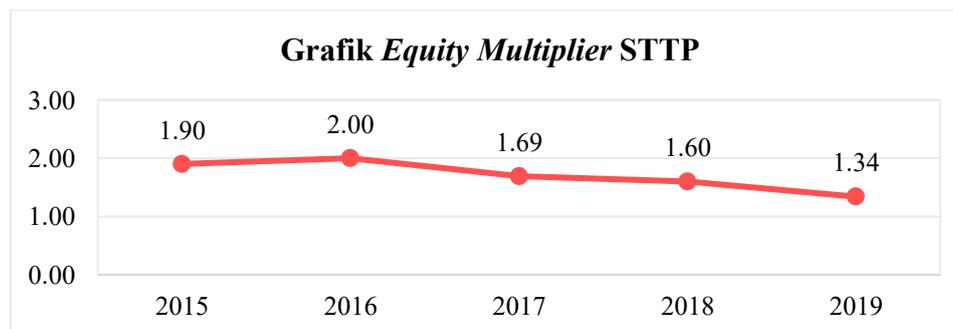
Equity Multiplier

Equity Multiplier merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiaya oleh ekuitas. Sehingga semakin besar *Equity Multiplier* yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak pula aset perusahaan yang dibiaya oleh ekuitas. *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk

Tahun	Total Aset (Rp) (A)	Total Ekuitas (Rp) (B)	<i>Equity Multiplier</i> (Kali) (C=A/B)
2015	1.919.568.037.170	1.008.809.438.257	1,90
2016	2.336.411.494.941	1.168.512.137.670	2,00
2017	2.342.432.443.196	1.384.772.068.360	1,69
2018	2.631.189.810.030	1.646.387.946.952	1,60
2019	2.881.563.083.954	2.148.007.007.980	1,34

Sumber: Data Olahan, 2021



Gambar 4. Grafik *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan. *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar 1,90 kali. Artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan, dibiaya oleh ekuitas sebesar Rp 1,90. Total ekuitas yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 23,65% dari Rp 816 milyar pada tahun 2014.

Equity Multiplier PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 2 kali yang mengalami peningkatan sebesar 0,1 kali dari tahun 2015. Berdasarkan *Equity Multiplier* yang diperoleh pada tahun 2016 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan, dibiaya oleh ekuitas sebesar Rp 2. Total ekuitas yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 15,83% dari Rp 1,01 triliun pada tahun 2015. *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 1,69 kali yang mengalami penurunan sebesar 0,31 kali dari tahun 2016. Berdasarkan *Equity Multiplier*

yang diperoleh pada tahun 2017 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan, dibiaya oleh ekuitas sebesar Rp 1,69. Total ekuitas yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18,51% dari Rp 1,17 triliun pada tahun 2016. *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 1,60 kali yang mengalami penurunan sebesar 0,09 kali dari tahun 2017. Berdasarkan *Equity Multiplier* yang diperoleh pada tahun 2018 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan, dibiaya oleh ekuitas sebesar Rp 1,60. Total ekuitas yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 18,89% dari Rp 1,38 triliun pada tahun 2017. *Equity Multiplier* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 1,34 kali mengalami penurunan sebesar 0,26 kali dari tahun 2018. Berdasarkan *Equity Multiplier* yang diperoleh pada tahun 2019 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan, dibiaya oleh ekuitas sebesar Rp 1,34. Total ekuitas yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 30,47% dari Rp 1,65 triliun pada tahun 2018.

Return on Asset

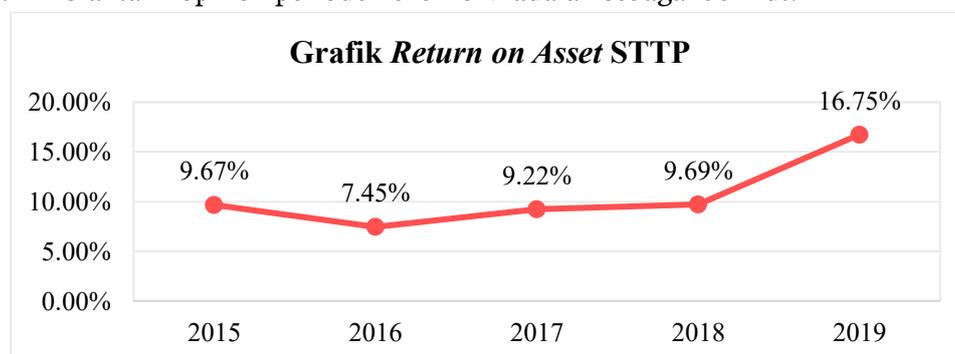
Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset maupun investasi yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Return on Asset PT Siantar Top Tbk

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%) (A)	<i>Total Asset Turn Over</i> (Kali) (B)	<i>Return on Asset</i> (%) (C=A*B)
2015	7,30	1,33	9,67
2016	6,62	1,13	7,45
2017	7,65	1,21	9,22
2018	9,02	1,07	9,69
2019	13,74	1,22	16,75

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, dapat diketahui grafik pergerakan *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Grafik *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* mengalami berfluktuatif. *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar 9,67%. Sedangkan *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 adalah sebesar 7,45% yang mengalami penurunan sebesar 2,22% dari tahun 2015.

Return on Asset PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 9,22% yang mengalami peningkatan sebesar 1,77% dari tahun 2016. Pada tahun 2018, *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk adalah sebesar 9,69% yang mengalami peningkatan sebesar 0,47% dari tahun 2017. Sedangkan *Return on Asset* PT Siantar Top Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 16,75% yang mengalami peningkatan sebesar 7,06% dari tahun 2018. Berikut disajikan tabel rekapitulasi elemen-elemen pembentuk *Du Pont System* Pada PT Siantar Top Tbk tahun 2015-2019.

Tabel 7 Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan *Du Pont System* Pada PT Siantar Top Tbk Tahun 2015-2019.

Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	EQ (Kali)	ROA (%)	ROE (%)
2015	7,30	1,33	1,90	9,67	18,41
2016	6,62	1,13	2,00	7,45	14,91
2017	7,65	1,21	1,69	9,22	15,60
2018	9,02	1,07	1,60	9,69	15,49
2019	13,74	1,22	1,34	16,75	22,47

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 7 yang merupakan hasil perhitungan efisiensi penggunaan modal dengan menggunakan pendekatan *Du Pont system* sebagai cara untuk melihat lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya ROE. Efisiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan dapat diketahui dari pengukuran tingkat profitabilitasnya melalui tingkat *Return On Equity*.

Hasil akhir *Return on Equity* yang diperoleh PT Siantar Top Tbk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih sudah efisien. Faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* yang diperoleh PT Siantar Top Tbk adalah kecenderungan meningkatnya *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on Asset* yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, mengelola aset maupun investasi yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan serta laba bersih sudah efisien.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai efisiensi penggunaan modal dengan menggunakan pendekatan *Du Pont system* pada PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015-2019 yang dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System* dapat dikatakan sudah efisien. *Return on Equity* yang diperoleh PT Siantar Top Tbk yaitu sebesar 18,41% pada tahun 2015, sebesar 14,91% pada tahun 2016, sebesar 15,60% pada tahun 2016, sebesar 15,49% pada tahun 2017 dan 22,47% pada tahun 2019.
2. Efisiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan dapat diketahui dari pengukuran tingkat profitabilitasnya melalui tingkat *Return On Equity*. Dalam hal ini dikarenakan kecenderungan meningkatnya *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on Asset* yang dimiliki PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015- 2019 . Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, mengelola aset maupun investasi yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan serta laba bersih sudah efisien.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk periode 2015-2019 dengan menggunakan *Du Pont System*, diharapkan manajemen perusahaan mampu mengelola aset maupun investasi yang dimiliki perusahaan dengan lebih efisien guna meningkatkan penjualan.
2. Manajemen perusahaan juga diharapkan mampu untuk meningkatkan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk menambah objek penelitian yang akan diteliti. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu untuk membandingkan teknik analisis kinerja keuangan lainnya dengan analisis kinerja keuangan yang menggunakan *Du Pont System* sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih terperinci

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi *English for Business and Professional Communication* Politeknik Tonggak Equator atas bantuan dana penelitian tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, P. (2020). *Industri Makanan dan Minuman Akan Kembali Normal pada 2022*. Katadata.
- Azizah, Kertahadi, & Yaningwati, F. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2), 1–9.
- Dewi, M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk*. 2(2), 117–126.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Harahap, K. (2019). *Analisis Du Pont System dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja Keuangan*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hutomo, M. S. (2020). *Industri Makanan dan Minuman Terus Bertumbuh Saat Pandemi*. Indomaritin.Id. <https://indomaritim.id/industri-makanan-dan-minuman-terus-bertumbuh-saat-pandemi/>
- Phrasasty, E. I., Kertahadi, & Azizah, D. F. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 1–10.
- Redaksi WE Online. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dunia*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read309848/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-dunia-infografis%0A>
- Sanny, A., & Yanti, E. D. (2019). Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance. *International Journal of Research & Review*, 6(November), 319–326.
- Saraswati, N. M. D. P., Topowijono, & Yaningwati, F. (2015). Analisis Du Pont System

- Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(1), 1–9.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.